



ANALISIS LITERATUR PENGGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PAI

Eka Dwi Ningsih

ekan7856@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Santiani

santiani@iain-palangkaraya.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Alamat: Komplek Islamic Centre Jl. G.Obos, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kode Pos 73112, Kalimantan Tengah

Abstrac: *This study aims to analyze the application of the Discovery Learning model in learning Islamic Religious Education (PAI). This model is believed to improve student activeness, learning outcomes, and critical and analytical thinking skills. This research uses the library research method by analyzing various literatures relevant to the topic. The results showed that Discovery Learning is effective in improving students' understanding of PAI materials through active involvement in the learning process. In addition, this model is able to develop students' thinking skills in understanding religious concepts deeply and contextually. However, its implementation still faces several challenges, such as time constraints, facilities, and teachers' understanding in applying the model optimally. In conclusion, Discovery Learning has the potential to make a significant contribution to PAI learning, but it needs support from technical and pedagogical aspects to achieve maximum results.*

Keywords: *Discovery Learning Model, Islamic Education Learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Model ini diyakini dapat meningkatkan keaktifan siswa, hasil belajar, serta keterampilan berpikir kritis dan analitis. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan menganalisis berbagai literatur yang relevan terhadap topik. Hasil kajian menunjukkan bahwa *discovery learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, model ini mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam memahami konsep keagamaan secara mendalam dan kontekstual. Namun demikian, penerapannya masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, fasilitas, dan pemahaman guru dalam menerapkan model secara optimal. Kesimpulannya, *discovery learning* berpotensi memberikan kontribusi signifikan dalam pembelajaran PAI, namun perlu dukungan dari aspek teknis dan pedagogis untuk mencapai hasil yang maksimal.

Kata Kunci: Model *Discovery Learning*, Pembelajaran PAI

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia karena lewat pendidikan, individu bisa menjadi lebih pintar, kreatif, dan memiliki ide-ide bagus untuk masa depan yang lebih baik. Pendidikan pada dasarnya adalah tahap belajar antara pendidik dan peserta didik untuk meraih tujuan tertentu. Pendidikan berperan besar dalam mewujudkan sumber daya manusia yang bermutu, yang bisa membantu kemajuan dan pertumbuhan suatu bangsa (Marisyah & Elfia, 2020:2189-2190). Pendidikan, termasuk kurikulum, metode, model pembelajaran, dan teori, selalu berkembang dan bisa berubah mengikuti kondisi serta kebutuhan yang ada di masyarakat (Wati & Nofrizah,

2022:12685). Pada saat ini, pendidik diharapkan bekerja lebih keras untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terkait dengan cara guru memberikan pengajaran kepada siswa. Guru dapat menggunakan berbagai model, teknik, dan strategi untuk membangun pengalaman belajar yang lebih baik lagi (Yuliana, 2018:21).

Salah satu faktor yang berdampak pada keberhasilan di dalam kelas ialah kapasitas pendidik dalam mengatur jalannya pembelajaran dan memilih model yang tepat. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru di kelas memiliki tujuan untuk membantu mengembangkan seluruh kemampuan siswa agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Guru perlu mempunyai model yang tepat dengan tujuan dan materi yang akan diajarkan. Dalam proses ini, guru memiliki peran sebagai fasilitator yang membantu siswa belajar (Marisyah & Elfia, 2020:2190).

Jika guru memilih model pembelajaran yang tidak tepat, siswa bisa cepat merasa bosan dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting, sebab model ini adalah cara atau panduan yang digunakan dalam aktivitas belajar di kelas. Kemudian, dengan hanya menggunakan metode ceramah, siswa hanya menerima konsep secara langsung dari guru, sehingga mereka belum diberi peluang untuk mencari konsep pembelajarannya sendiri (Marisyah & Elfia, 2020:2190-2191).

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan model *discovery learning* dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi siswa. Menurut Piaget (1972), strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa yang memungkinkan proses penemuan mandiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa secara signifikan. Dengan model ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif terlibat dalam mencari dan menemukan konsep-konsep yang relevan dengan materi yang dipelajari (Nurlailatus et al., 2024:454).

Namun, meskipun penerapan model *Discovery Learning* memiliki banyak kapasitas untuk memaksimalkan mutu pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan agama, praktik ini masih terbilang jarang diterapkan dalam pembelajaran PAI di Indonesia. Banyak pengajaran PAI yang masih bergantung pada model yang lebih tradisional, seperti ceramah, yang meminimalisir keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar. Selain itu, masih ada tantangan besar dalam merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran yang berbasis penemuan dalam konteks

pembelajaran PAI, mengingat keberagaman latar belakang siswa dan kekayaan materi ajar yang ada.

Oleh karena itu, terkait dengan penggunaan model yang dapat berdampak besar pada peningkatan belajar siswa, peneliti melakukan kajian terhadap model pembelajaran *discovery learning*. Model *discovery learning* diyakini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan membantu mereka menghubungkan konsep-konsep keagamaan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, efektivitasnya dalam pembelajaran PAI masih menjadi topik yang perlu dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai literatur terkait penggunaan *discovery learning* dalam pembelajaran PAI guna memahami keefektivitasan, serta tantangannya.

KAJIAN TEORITIS

Secara bahasa, kata *discovery* berasal dari bahasa Inggris yang berarti penemuan. *Discovery* (penemuan) merujuk pada proses berpikir di mana siswa memahami dan menginternalisasi suatu konsep atau prinsip. Proses ini mencakup aktivitas mental seperti mengamati, menjelaskan, mengklasifikasikan, serta menarik kesimpulan (Hamdani, 2011:182).

Secara istilah, setiap ahli memiliki definisi yang berbeda mengenai *discovery*, meskipun pada dasarnya memiliki makna yang serupa. Salah satu pendapat dikemukakan oleh Jerome Bruner, yang menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery* adalah proses belajar berbasis penemuan. Model ini mendorong individu untuk secara aktif mencari dan menggali pengetahuan sendiri, yang pada akhirnya menghasilkan pemahaman yang lebih baik (Alfitry, 2020:25).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran penemuan. Yang mana, dalam proses pembelajaran siswa adalah yang banyak menemukan konsep. Dalam model ini, siswa tidak hanya menunggu penjelasan dari guru, tetapi mereka yang mencari dan menemukan sendiri. Model pembelajaran ini berfokus pada siswa (*student-centered*), yang membuat siswa harus lebih terlibat dan aktif dalam proses belajar.

Model *Discovery Learning* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena pendekatan ini tidak hanya fokus pada pemahaman konsep, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan yang sejalan dengan nilai-nilai agama (Winarsih, 2024:176).

Dalam penerapan model *discovery learning* terdiri dari enam langkah utama:

- 1) *Stimulation*, yaitu dengan memulai kegiatan proses belajar mengajar dengan mengajukan pertanyaan, merekomendasikan buku untuk dibaca, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.
- 2) *Problemstatement* (pernyataan/identifikasi masalah), yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).
- 3) *Data collection* (pengumpulan data), memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dibuat.
- 4) *Data processing* (pengolahan data), memproses dan memahami data dan informasi yang diperoleh siswa melalui diskusi, pengamatan, dan sebagainya lalu ditafsirkan sesuai dengan pemahaman mereka.
- 5) *Verification* (pembuktian), yaitu melakukan analisis menyeluruh untuk melihat apakah hipotesis yang ditetapkan sebelumnya tadi berhubungan dengan hasil pemrosesan data.
- 6) *Generalization* (generalisasi), menarik suatu kesimpulan yang dapat digunakan sebagai prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang serupa, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Amelia et al., 2024:8039).

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah metode yang dilakukan dengan mempelajari dan menganalisis literatur atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik yang diteliti (Nata, 2000:12). Dari berbagai sumber yang terkumpul, peneliti kemudian menyusun dan merangkum informasi tersebut untuk dijadikan sebuah pembahasan yang komprehensif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis literatur yang sudah dilakukan, ditemukan sejumlah temuan penting mengenai penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Temuan-temuan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai manfaat dan efektivitas model ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam materi PAI.

1. Meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik.

Model *discovery learning* terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang terlibat aktif dalam menemukan dan memahami konsep-konsep agama cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan dapat mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi (Kosasih et al., 2024:11).

2. Meningkatkan hasil belajar siswa

Penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI juga terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan melibatkan siswa dalam proses penemuan, siswa diharapkan dapat lebih memahami materi secara mendalam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model ini memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar yang lebih baik (Tarmizi, 2021:7).

3. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis

Model *discovery learning* juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang sangat diperlukan dalam memahami materi PAI yang sering kali memerlukan refleksi mendalam dan pemahaman yang nyata. Proses ini memberikan kemungkinan siswa untuk mengeksplorasi dan menganalisis informasi secara lebih sistematis, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan pemahaman konsep-konsep agama (Iyasa et al., 2023:4762-4763).

Berdasarkan hasil analisis literatur yang telah dilakukan, penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan bahwa sejumlah temuan yang menggambarkan bagaimana model ini bisa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Temuan-temuan ini menggambarkan bahwa *discovery learning* tidak hanya berfokus pada aspek peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan analitis yang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam memahami materi agama yang kompleks.

Namun, penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran tidaklah tanpa tantangan. Meskipun model ini menawarkan berbagai keuntungan yang signifikan, terdapat beberapa hambatan yang dapat mempengaruhi efektivitasnya dalam proses pembelajaran. Tantangan-tantangan ini perlu diidentifikasi dan dikelola dengan baik agar implementasi model ini dapat berjalan optimal. Beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan *discovery learning* antara lain:

1. Membutuhkan waktu yang lama

Penerapan *discovery learning* juga membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Oleh karena itu, model ini mungkin tidak efektif digunakan dalam situasi yang memiliki waktu terbatas, seperti dalam pembelajaran yang memiliki durasi pendek. Selain itu, model ini akan lebih sulit diterapkan dalam kelas dengan jumlah peserta didik yang besar, karena pengelolaan dan pemantauan tiap individu menjadi lebih menantang bagi guru. Jika tidak dikelola dengan tepat, penerapan model ini dapat menyebabkan peserta didik merasa kesulitan dan frustrasi. Tanpa pengelolaan yang baik, mereka mungkin merasa terbebani atau bingung karena kurangnya pemahaman yang memadai, yang pada akhirnya dapat menghambat proses belajar mereka dan menurunkan motivasi untuk terus belajar (Khasinah, 2021:410).

2. Keterbatasan fasilitas

Keterbatasan fasilitas sering menjadi hambatan yang signifikan dalam penerapan model *discovery learning*. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, seperti ruang yang cukup, peralatan, dan bahan ajar yang sesuai, penerapan model ini tidak dapat berjalan dengan optimal, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan kegiatan praktis atau eksperimen langsung. Fasilitas yang terbatas dapat menghambat kreativitas siswa dalam menemukan konsep-konsep secara mandiri, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas dari pembelajaran berbasis penemuan ini.

3. Kurangnya pemahaman guru

Selain itu, masih banyak guru yang belum sepenuhnya memahami prinsip dasar *discovery learning* dan bagaimana cara menerapkannya dengan benar di kelas. Meskipun beberapa guru sudah berusaha memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif, dalam praktiknya mereka sering kali

kembali menggunakan metode ceramah tradisional saat dihadapkan dengan situasi yang sulit dalam mengelola kelas. Hal ini dapat mengurangi potensi maksimal dari model *discovery learning*, karena guru harus lebih mengedepankan peran mereka sebagai fasilitator yang membantu siswa melalui proses penemuan, bukan sekadar memberikan informasi secara langsung (Sukreni et al., 2024:49-50).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Model ini mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman terhadap materi, serta menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang sangat relevan dalam memahami nilai-nilai keagamaan secara mendalam dan aplikatif. Dengan pendekatan yang berpusat pada siswa, *discovery learning* memungkinkan peserta didik untuk membangun pemahaman secara mandiri melalui proses eksplorasi dan penemuan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Namun demikian, efektivitas penerapan model ini masih dipengaruhi oleh berbagai kendala. Tantangan seperti keterbatasan waktu, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, serta rendahnya pemahaman guru terhadap prinsip dan tahapan model *discovery learning* menjadi hambatan utama dalam pelaksanaannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi model ini sangat bergantung pada kesiapan lingkungan belajar, dukungan institusi pendidikan, serta kompetensi guru dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran berbasis penemuan.

SARAN

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif untuk mengoptimalkan penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI. Upaya tersebut antara lain berupa peningkatan pelatihan bagi guru, penyediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran aktif, serta penyesuaian waktu dan strategi pengajaran agar model ini dapat dijalankan secara efektif. Dengan demikian, potensi maksimal dari *discovery learning* dalam membentuk peserta didik yang aktif, kritis, dan berkarakter religius dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitry, S. (2020). *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran: Konsep Motivasi Prestasi Belajar Siswa*. Bogor: Guepedia.
- Amelia, M., Andriska, Aulia, H. S., Siti, A., Chaterine, N., & Syarnubi. (2024). Penerapan Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa di SMP Indo Global Mandiri Palembang. *Jurnal Review Dan Pendidikan, Vol. 7*(No. 1).
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pusaka Setia.
- Iyasa, M., Siti, A., & Muhammad, A. F. (2023). Penggunaan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Pemulasaran Jenazah Sekolah Menengah Kejuruan. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 6*(No. 7).
- Khasinah, S. (2021). Discovery Learning: Definisi, Sintak, Keunggulan dan Kelemahan. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 11*(No. 3).
- Kosasih, F., Sopandi, Neng, L. S., Andriyan, V. S. P., Hadi, S., & Muiz, F. S. (2024). Penerapan Model pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran PAI Materi Surah At-Tin Pada Siswa Kelas IV SDN Neglasari Kabupaten Bandung. *Innovative: Journal Of Social Sciene Research, Vol. 4*(No. 4).
- Marisya, A., & Elfia, S. (2020). Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 4*(No. 3).
- Nata, A. (2000). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nurlailatus, S., Qomariyatun, I., & Rahmania. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Discovery Learning di MI Darun Najah. *Journal of Educational Management Nd Strategy, Vol. 1*(No. 3).

- Sukreni, D. N., Ida, B. A. A. W., & Nengah, P. D. L. (2024). Tantangan dan Solusi: Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Kejuruan. *Widya Sundram: Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, Vol. 02(No. 01).
- Tarmizi. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMP Negeri 4 Lhokseumawe. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, Vol. 2(No. 1).
- Wati, L., & Nofriza, E. (2022). Studi Literature Penerapan Discovery Learning Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4(No. 6).
- Winarsih. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning di Kelas IV SDN 058101 Sumber Jaya. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, Vol. 2(No. 5).
- Yuliana, N. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 2(No. 1).